Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pendidikan Berkeadilan Gender terhadap Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan

Nagita Histimuna Aisyah[1], Iqbal Ahsanul Aula[2] , Nazih Sadatul Kahfi[3]
[1,2]Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

[1]nagitahistimunaisyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran diferensiasi dan pendidikan yang berkeadilan gender terhadap pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis uji *independent sample t-test*. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Kedungwuni tahun ajaran 2023/2024, dengan pengambilan sampel sebanyak dua kelas menggunakan teknik *cluster random sampling*, yang melibatkan 54 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi dan pendidikan berkeadilan gender memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan hasil analisis menunjukkan pengaruh sebesar 41,2%.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Berdiferensi, Pendidikan Berkeadilan Gender, Pemahaman Peserta Didik

Pendahuluan

Keanekaragaman peserta didik yang ada menjadi suatu realita yang tidak dapat diabaikan di dalam dunia pendidikan. Perbedaan latar belakang individu, kemampuan individu peserta didik, minat dan kebutuhan yang berbeda membutuhkan akomodasi yang juga beragam. Guru tentu diharapkan mampu menjadi fasilitator setiap peserta didik agar bisa mendapatkan proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan individu mereka. Selain itu, dunia pendidikan diharapkan untuk lebih memperhatikan apakah proses belajar yang melingkupi berbagai aspek seperti tujuan, aspek pendidik dan peserta didik, aspek alat dan metode pendidikan, sarana-prasarana serta evaluasi (Darise, 2021) juga menjamin tidak adanya stereotip maupun ketimpangan peranan antara laki-laki dan perempuan (bias gender) di dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi dianggap mampu memenuhi kebutuhan individual peserta didik, di mana guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan optimal potensi setiap siswa. Strategi ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan individu, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dalam konteks pendidikan yang berkeadilan gender, upaya untuk memastikan kesetaraan hak dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam pendidikan menjadi hal sangat penting. Pendidikan berkeadilan gender tidak hanya membantu mengatasi stereotip gender dan mempromosikan kesetaraan akses terhadap pendidikan, namun juga berperan dalam mendukung pembangunan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan memperhatikan aspek gender dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan

yang mendukung perkembangan potensi peserta didik tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin. Penelitian oleh UNESCO menegaskan bahwa pendidikan berkeadilan gender memiliki dampak positif yang luas bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan (UNESCO, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anis Sukmawati dalam Jurnal El-Banat memperkuat temuan mengenai pentingnya kompetensi pendidik dalam menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menegaskan bahwa kesuksesan pembelajaran diferensiasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam memahami kebutuhan dan potensi peserta didik secara mendalam, serta menyusun materi dan alur tujuan pembelajaran yang relevan. Dukungan kolaboratif dari wali murid dan masyarakat juga dipandang sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran yang efektif dan berkesinambungan. (Sukmawati, 2022)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nuridin dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan menegaskan bahwa pendidikan berkeadilan gender dalam konteks Islam bukan hanya sekadar wacana, tetapi merupakan prinsip mendasar yang perlu diwujudkan dalam praktik pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI. Kajian ini memperkuat pemahaman bahwa Islam mendukung kesetaraan hak perempuan, terutama dalam mengakses pendidikan dan mengembangkan potensi diri. Dengan memberikan kesempatan yang setara bagi perempuan, pendidikan berkeadilan gender diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam secara utuh, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan adil (Nuridin, 2023).

Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi dalam konteks pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan berbagai tingkat pemahaman dan gaya belajar yang beragam di antara peserta didik. Misalnya, dengan menyediakan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa atau menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti diskusi kelompok kecil, penugasan berbasis proyek, dan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif serta pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, pendidikan berkeadilan gender ini memastikan bahwa proses pembelajaran agama Islam tidak hanya terpusat pada satu jenis kelamin, melainkan memberikan kesempatan yang setara bagi semua peserta didik untuk memahami materi secara optimal tanpa adanya diskriminasi. Guru juga dapat memastikan bahwa konten yang disampaikan bebas dari bias gender, serta menyertakan contoh-contoh kehidupan sehari-hari yang relevan dan mengakui peran serta kontribusi baik laki-laki maupun perempuan dalam ajaran Islam.

Dengan menggabungkan strategi pembelajaran diferensiasi dan pendidikan berkeadilan gender, pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran agama Islam di SMK Muhammadiyah Kedungwuni dapat ditingkatkan secara signifikan. Pendekatan ini akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan didukung dalam proses belajarnya, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian akademik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai serta ajaran Islam. Oleh karena itu, tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi pembelajaran diferensiasi dan pendidikan berkeadilan gender mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

Copyright © 2024 The Author(s)

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu pendekatan kuantitatif, yaitu yang berakar pada filsafat positivisme dan dirancang untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan berkeadilan gender terhadap pemahaman peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan menggunakan dua kelas yang berbeda sebagai kelompok eksperimen (kelas yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi) dan kelompok kontrol (kelas dengan pendidikan berkeadilan gender). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Kedungwuni pada tahun ajaran 2023/2024. Namun, penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak dua kelas dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yang melibatkan total 54 peserta didik.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, sementara analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dianalisis bersifat rasional, dengan fokus utama penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengaruh antar variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2019). Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh validator, pengamatan oleh observer, tes, maupun angket (Wahidmurni, 2017). Instrumen yang digunakan meliputi lembar tes untuk mengukur pemahaman peserta didik, serta angket dan lembar observasi untuk mengevaluasi pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan berkeadilan gender.

Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari strategi pembelajaran berdiferensiasi (X1) dan pendidikan berkeadilan gender (X2), sedangkan variabel dependen (Y) adalah pemahaman peserta didik. Indikator dalam penelitian ini mencakup strategi pembelajaran berdiferensiasi yang akan diukur melalui penggunaan bahan ajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, penugasan yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar individu, serta penerapan berbagai metode pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian mengenai pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan berkeadilan gender dilakukan melalui tes, sementara pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikumpulkan melalui data dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *independent sample t-test*. Metode *independent sample t-test* merupakan jenis uji statistik yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Ketidakberpasangan ini berarti bahwa penelitian dilakukan pada dua subjek sampel yang berbeda (Palupi et al., 2021). Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan rata-rata pemahaman peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil nilai tes.

Sementara itu, pendidikan berkeadilan gender akan dinilai melalui kesetaraan akses terhadap pendidikan antara laki-laki dan perempuan, penyediaan peran model yang seimbang antara kedua jenis kelamin dalam materi pembelajaran, serta peningkatan kesadaran terhadap stereotip gender dalam proses belajar mengajar. Variabel dependen, yaitu pemahaman peserta didik, akan diukur melalui skor tes yang mencerminkan pemahaman materi pembelajaran, kualitas tanggapan atau refleksi peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi nyata. Dengan menggunakan indikator-indikator ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan berkeadilan gender mempengaruhi pemahaman peserta didik.

Rumus dalam menghitung proposi varian Y sebagai berikut

$$R^2 = \frac{t^2 - 1}{t^2 + n_1 + n_1 - 1} = \frac{6.234^2 - 1}{6.234^2 + 28 + 26 - 1} = \frac{37.862756}{91.862756} = 0.412 = 41{,}2\%$$

Hasil

Statistik Deskriptif

Tes diberikan kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman mereka mengenai pendidikan berkeadilan gender dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kedungwuni. Skor tes yang digunakan untuk menilai pemahaman peserta didik mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan berkeadilan gender akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan berkeadilan gender

Pemahaman Peserta Didik	N	MINIMAL	MAKSIMAL	RERATA	VARIAN	SIMPANG BAKU	GALAT BAKU
Pembelajaran Berdiferensi	28	65	100	87.857	73.016	8.545	1.615
Pembelajaran Berkeadilan Gender	26	0	95	57.308	594.462	24.382	4.782
Total	54	0	100	73.148	554.997	23.558	3.206

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan kelas pendidikan berkeadilan gender memiliki perbedaan signifikan dalam distribusi nilai peserta didik. Kelas dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki nilai minimum 65 dan maksimum 100, dengan rerata yang cukup tinggi yaitu 87,857. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi diferensiasi berhasil mendorong lebih konsisten, sebagaimana tercermin dari simpang baku yang relatif rendah (8,545) dan galat baku 1,615, yang menunjukkan variasi nilai antar peserta didik dalam kelas ini cukup terkendali.

Sebaliknya, kelas pendidikan berkeadilan gender menunjukkan nilai minimum yang jauh lebih rendah (0) dengan nilai maksimum 95, serta rerata yang lebih rendah yaitu 57,308. Simpang baku yang lebih tinggi (24,382) dan galat baku 4,782 mencerminkan bahwa terdapat variasi yang lebih besar dalam pemahaman peserta didik pada kelas ini, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi implementasi strategi berkeadilan gender. Secara keseluruhan, analisis ini mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi tampak lebih efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan pendekatan pendidikan berkeadilan gender, yang tampak menghadapi tantangan dalam mencapai keseragaman pemahaman di antara peserta didik.

Analisis Uji-T

Tabel 2. Hasil analisis uji-t independen pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan berkeadilan gender

Pemahaman Peserta Didik**	RERATA	RERATA PERBEDAAN	DERAJAT KEBEBASAN	t	t-KRITERIA TARAF SIGN. 5%	KESIMPULAN
Pembelajaran Berdiferensiasi***	87.857	30.549	52	6.234	2.007	Signifikan
Pembelajaran Berkeadilan Gender****	57.308					

Hasil analisis uji-t independen pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik pada kelas yang menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dibandingkan dengan kelas pendidikan berkeadilan gender. Rerata

Copyright © 2024 The Author(s)

nilai kelas yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi (87,857) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas pendidikan berkeadilan gender (57,308), dengan selisih rerata sebesar 30,549.

Nilai t sebesar 6,234, yang lebih besar daripada nilai t tabel (2,007) pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (d.k.) 52, menegaskan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang lebih kuat terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan pendekatan pendidikan berkeadilan gender.

Langkah berikutnya adalah menghitung proporsi varian Y yang dipengaruhi oleh pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan, proporsi varian Y yang dipengaruhi oleh pemahaman peserta didik, menggunakan rumus yang telah disebutkan, menghasilkan nilai 0,412 atau 41,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,2% dari strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan berkeadilan gender memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman peserta didik.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan teori diferensiasi dalam pendidikan, strategi ini dirancang untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan, minat, dan tingkat pemahaman individu dalam satu kelas (Kurniasandi et al., 2023). Menurut teori ini, pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, metode, dan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik masing-masing peserta didik, sehingga setiap siswa mendapat kesempatan optimal untuk belajar dan berkembang sesuai potensinya. Dengan menganalisis variasi tingkat pemahaman di antara peserta didik, guru dapat menyesuaikan materi yang disampaikan dengan tingkat kecakapan pemahaman siswa, sehingga setiap peserta didik dapat menguasai materi Pendidikan Agama Islam (PAI) secara lebih efektif. Dalam konteks pembelajaran PAI, strategi diferensiasi memberikan kesempatan bagi guru untuk menyusun materi ajar yang disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik, memungkinkan mereka untuk lebih mudah menguasai konsep dan nilai-nilai agama Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menyediakan dukungan tambahan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik yang memerlukan bantuan ekstra untuk memahami materi yang dianggap sulit (Purnawanto, 2023).

Selain itu, strategi pembelajaran berdiferensiasi juga membangun lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap beragam kebutuhan peserta didik (Wahyuni et al., 2023). Guru dapat menawarkan berbagai pilihan metode pengajaran dan bahan pembelajaran yang berbeda, guru dapat memperluas cakupan pemahaman peserta didik, termasuk materi PAI. Misalnya, beberapa peserta didik lebih responsif terhadap pembelajaran visual, sementara yang lain lebih suka pembelajaran berbasis diskusi atau pemecahan masalah. Dengan memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran (Melati et al., 2023) dan mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai materi PAI. Hal ini tentu dapat membantu peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuannya yang bisa digunakan dalam kehidupan. Misalnya seperti kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif, yang mana hal-hal tersebut sangat penting dalam memahami ajaran dan nilai-nilai dalam agama Islam (Rohmah et al., 2023). Dengan demikian, pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi

dalam pembelajaran PAI tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membentuk dasar perkembangan kognitif dan sosial peserta didik yang lebih luas.

Selain itu, pendidikan berkeadilan gender juga memiliki pengaruh yang sama pentingnya terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena pelaksanaan pendidikan yang memperhatikan kesetaraan gender dalam proses pembelajaran akan menciptakan lingkungan yang adil gender tanpa memandang jenis kelamin peserta didik. Guru yang menerapkan pendidikan berkeadilan gender juga akan memastikan bahwa materi yang disampaikan dan diajarkan tidak hanya berperspektif dari salah satu gender, tetapi juga mewakili pengalaman dan kontribusi dari keduanya di dalam pendidikan agama Islam. Karena pemahaman yang salah terhadap segala sesuatu di dalam pembelajaran akan menimbulkan tantangan di masa depan bagi para pendidik, peserta didik, dan semua pihak yang terkait dalam ranah pendidikan. (Setianingsih & Nugroho, 2020). Dengan demikian, peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ajaran Islam, yang mengedepankan prinsip kesetaraan dan keadilan antara laki-laki dan perempuan.

Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan dan menjelaskan konsep kesetaraan gender dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sejak usia dini. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa di masa depan, baik peserta didik perempuan maupun laki-laki memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dan terlibat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi, politik, sosial, pendidikan, dan budaya (Setyowati, 2019). Oleh karena itu, pendidikan berkeadilan gender diharapkan dapat membuka kesempatan bagi peserta didik untuk memahami peran gender dalam ajaran agama Islam secara lebih komprehensif. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyadari bahwa Islam menekankan kesetaraan hak dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat serta dalam konteks keluarga. Melalui pendidikan berkeadilan gender, peserta didik dapat lebih menghargai peran dan kontribusi kedua gender dalam praktik keagamaan sehari-hari dan dalam pemahaman terhadap nilai-nilai agama (Umami, 2019).

Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan berkeadilan gender terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. (Purnawanto, 2023). Sebagai contoh, dengan memberikan tugas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik atau dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang dapat menjangkau berbagai tipe pembelajaran, hal ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang inklusif. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai pemahaman yang optimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selain strategi pembelajaran berdiferensiasi, pendidikan berkeadilan gender juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menjamin adanya kesetaraan dan keadilan gender dalam penyampaian materi, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberikan peluang setara bagi peserta didik laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus menghapus dominasi yang sebelumnya hanya dimiliki oleh laki-laki. Keduanya memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan mencapai prestasi. Tujuan dari pendidikan yang mempertimbangkan aspek gender ini adalah untuk mencapai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, di mana keduanya dapat memahami dan menjalankan peran mereka secara adil dan setara (Dini Damayanti, 2021). Terutama dalam memahami agama Islam, hal ini sangat penting untuk menghindari stereotip gender dan memastikan bahwa semua peserta didik merasa dihargai serta didukung dalam proses pembelajaran (Wardoyo et al., 2024).

Copyright © 2024 The Author(s)

Dengan demikian, pendidikan berkeadilan gender tidak hanya berperan dalam mencapai kesetaraan gender, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam yang mendorong prinsip kesetaraan dan keadilan.

Gabungan antara strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan berkeadilan gender membentuk fondasi yang kuat dengan mempertimbangkan perbedaan individu serta menghormati keragaman gender, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang relevan, menarik, dan inklusif bagi seluruh peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Diharapkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam tidak hanya akan meningkat, tetapi juga akan memberikan dasar yang kokoh bagi pembentukan karakter yang adil dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran yang memperhatikan keberagaman kebutuhan dan menghormati perbedaan gender diharapkan tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang lebih adil, terbuka, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan memahami pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan berkeadilan gender terhadap pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif untuk mendukung perkembangan kognitif dan sosial peserta didik, terutama dalam mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan nilai dan karakter. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kedua strategi pembelajaran tersebut dapat memberikan dampak positif bagi pemahaman peserta didik terhadap materi PAI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap pemahaman peserta didik dalam PAI dibandingkan dengan pendidikan berkeadilan gender. Hasil analisis uji-t menunjukkan nilai t sebesar 6,234, yang jauh di atas kriteria signifikansi pada taraf 5% (t tabel = 2,007), sehingga perbedaan pengaruh antara kedua strategi ini dianggap signifikan. Proporsi varian pemahaman peserta didik yang dipengaruhi oleh strategi diferensiasi sebesar 41,2%, menunjukkan bahwa strategi ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi pada berbagai mata pelajaran lain, serta memperluas cakupan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendidikan berkeadilan gender. Selain itu, studi longitudinal yang meneliti dampak jangka panjang dari kedua strategi ini terhadap perkembangan karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik dapat memberikan wawasan lebih komprehensif. Penelitian di masa depan juga dapat mempertimbangkan pendekatan campuran atau kualitatif untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai pengalaman peserta didik dalam menerapkan prinsip diferensiasi dan kesetaraan gender di kelas.

References

Active learning : 101 cara belajar siswa aktif / Melvin L. Siberman ; penerjemah, R. M. (2017). *No Title* (XI). Nuansa Cendekia.

Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports*. ERIC Publications. https://eric.ed.gov/?id=ED336049

Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam dalam Konteks "Merdeka Belajar." *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, *2*, 1–18. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762

Dini Damayanti, F. R. (2021). PENDIDIKAN BERBASIS RESPONSIF GENDER SEBAGAI UPAYA MERUNTUHKAN SEGREGASI GENDER. *Analisa Sosiologi*, *10*, 60–75. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jas.v10i0.47639

Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Raja Grafindo Persada.

Kurniasandi, D., Zulkarnain, M. A. R., Azzahra, S. A., & Anbiya, B. F. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN IMPLIKASINYA UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG INKLUSI DI SETIAP JENJANG PENDIDIKAN. *Cerdiik: Pendidikan Dan Pengajaran*, *31*. https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.06

Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal On Education*, *6*(1), 732–741. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988

Nuridin. (2023). Kajian Gender DalamPendidikan Islam danTransformasiPendidikanBerkeadilan Gender. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(8), 876–882. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8008772

Palupi, R., Yulianna, D. A., & Winarsih, S. S. (2021). Analisa Perbandingan Rumus Haversine dan Rumus Euclidean Menggunakan Metode Independent Sample t-Test. *JITU : Journal Informatic Technology And Communicati*, *5*. https://www.ejournal.uby.ac.id/index.php/jitu/article/view/494/189

Purnawanto, A. T. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Pedagogy*, *16*(1), 34–54. https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152/134

Ramayulis. (2012). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Kalam Mulia.

Rohmah, N. N. S. M., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Elementaria Edukasia*, *6*(3), 1254–1269. https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124

Setianingsih, N. T., & Nugroho, A. (2020). Pemahaman yang salah bisa menimbulkan tantangan di masa depan bagi para pendidik, siswa, dan semua pihak terkait dalam ranah pendidikan. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan kekhawatiran akan meningkatnya kasus diskriminasi, kekerasan, dan penyimpanga. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, *12*, 93–103. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10125

Setyowati, N. (2019). PENDIDIKAN GENDER DALAM ISLAM: Studi Analisis Nilai-nilai Kesetaraan Gender dalam Pelajaraan PAI di SD Ma'arif Ponorogo. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikultural*, *11*, 35–47. https://doi.org/https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i01.41

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, R&D Dan Kombinasi)* (IV). CV. Alfabeta.

Sukmawati, A. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKAPADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *El-Banat*, *12*(2). https://doi.org/http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/issue/view/780

Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classroom* (2nd Editio). Association for Supervision and Curriculum Development.

Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All LearnersNo Title* (2nd ed.). ASCD.

Umami, R. H. (2019). Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengarusutamaan Gender. *Journal of Islamic Education Policy*, *41*, 29–39. https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/view/1271/857

Copyright © 2024 The Author(s)

UNESCO. (2019). *Global Education Monitoring Report – Gender Report: Building bridges for gender equality*. UNESCO. https://doi.org/https://doi.org/10.54676/QTBO2301

Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS*. Ar-Ruzz Media.

Wahyuni, S., Thahir, A., Karma, R., & Putriani, A. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS PUISI DI TINGKAT SMP. *Jurnal ReviewPendidikan Dan Pengajaran*, *6*(2), 264–269. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.17967

Wardoyo, Y. P., Prasetyo, S. N., Suwandayani, B. I., Nuryasinta, R. K., Marchellinda, H. R., Karunia, N. R., Deasilva, S., Prastiti, L. K., & Kurniawati, D. (2024). OPTIMALISASI GEDSI (GENDER EQUILITY, DISABILITY, SOCIAL INCLUSION) MELALUI SEKOLAH RAMAH ANAK DI SDN MERJOSARI 5 MALANG. *Communnity Development Journal*, *5*(1), 2357–2364. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25824

---Halaman ini sengaja dikosongkan---